

PENDAHULUAN

Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan adanya aktual atau potensi kerusakan jaringan atau keadaan yang menggambarkan kerusakan tersebut. Nyeri dibagi menjadi dua jenis yaitu nyeri nosiseptif (akut) dan nyeri neuropatik (kronis). Terapi nyeri nosiseptif bertujuan untuk meminimalkan nyeri dan memberikan kenyamanan pada dosis analgetik efektif terendah. Selain itu, pada nyeri neuropatik diharapkan dapat memulihkan dan menghilangkan masalah psikososial.¹

Terapi farmakologi untuk meredakan nyeri dikenal dengan istilah analgetik. Analgetik dibagi atas obat analgetik narkotik dan non-narkotik. Pemberian analgetik narkotik langsung ke dalam SSP makin menonjol untuk mengobati nyeri akut. Sedangkan analgetik non-narkotik pemberiannya harus dimulai dengan analgetik yang paling efektif dengan efek samping terendah. Efek samping dari analgetik ini dapat mengiritasi saluran cerna, hepatotoksik, toksisitas ginjal dan lain-lain.¹

Untuk meminimalisir adanya efek samping tersebut maka digunakan suatu pengobatan yang berasal dari bahan alam. Salah satu bahan alam yang digunakan secara empiris yaitu kunyit dan bunga mawar.

Kunyit secara tradisional dapat digunakan untuk pengobatan gusi bengkak, luka, sesak nafas, sakit perut, bisul, sakit limpa, usus, kudis, encok, sakit kuning, memperbaiki perut kembung, antidiare, dan lain-lain.²

Sedangkan banyak masyarakat menggunakan bunga mawar selain sebagai tanaman hias juga digunakan untuk meningkatkan sirkulasi darah, menormalkan siklus haid, antiradang, menghilangkan bengkak, dan menetralsir racun.³

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang aktivitas analgetik dari bunga mawar menunjukkan bahwa ekstrak etanol bunga mawar dengan dosis 100 mg/KgBB, 200 mg/KgBB dan 400 mg/KgBB memiliki efek analgetik.⁴

Penelitian yang telah dilakukan juga tentang aktivitas analgetik dari rimpang kunyit menunjukkan bahwa ekstrak etanol rimpang kunyit dengan dosis 100 mg/KgBB, 200 mg/KgBB dan 400 mg/KgBB dapat menekan rasa nyeri.⁵

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi adalah apakah ekstrak etanol bunga mawar (*Rosa hybrida* Hort.) dan rimpang kunyit (*Curcuma domestica* Val.) memiliki aktivitas analgetik, berapa dosis efektif ekstrak etanol bunga mawar ataupun ekstrak etanol rimpang kunyit sebagai analgetik serta berapa dosis efektif sebagai sediaan kombinasi dari ekstrak etanol bunga mawar dan ekstrak etanol rimpang kunyit sebagai analgetik.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya aktivitas analgetik dari ekstrak etanol bunga mawar (*Rosa hybrida* Hort.) dan rimpang kunyit (*Curcuma domestica* Val.), mengetahui dosis efektif ekstrak etanol bunga mawar ataupun ekstrak etanol rimpang kunyit sebagai analgetik serta mengetahui dosis efektif sebagai sediaan kombinasi dari ekstrak etanol bunga mawar dan ekstrak etanol rimpang kunyit sebagai analgetik.

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat dijadikan data ilmiah bagi pemanfaatan bunga mawar (*Rosa hybrida* Hort.), rimpang kunyit (*Curcuma domestica* Val.), dan kombinasinya sebagai obat penghilang rasa nyeri.

